

## **Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka**

**Nadlir<sup>1</sup>, Afiyatul Fitriyah<sup>2</sup>, Laili Farichatus Sholihah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail; nadlir@uinsa.ac.id<sup>1</sup>; 06010722003@uinsby.ic.id; 06010722014@uinsby.ic.id

### **Abstrak**

Tujuan studi ini untuk mengevaluasi penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena sosial. Data primer diperoleh dari wawancara terstruktur dengan seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Lamongan, dan data sekunder dari jurnal ilmiah serta sumber online. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mencakup pengajuan pertanyaan, penerapan prosedur, pengumpulan, pengkodean, dan interpretasi data. Penelitian ini bertujuan memahami makna yang dianggap benar oleh individu dan kelompok terkait isu sosial atau kemanusiaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, keterampilan kerja PjBL tim, kreativitas, dan pemahaman konsep dasar. Efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, keterampilan kerja tim, kreativitas, dan pemahaman konsep dasar. Untuk itu, PjBL juga menumbuhkan semangat dan sikap positif dikalangan mahasiswa. Namun penelitian PjBL menghadapi tantangan seperti kebutuhan peralatan yang tinggi, biaya yang tinggi, dan waktu tunggu yang singkat. Meski demikian, PjBL memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil pembelajaran dan pengembangan karakteristik siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila.

**Kata kunci :** Pembelajaran Project Based Learning; Kurikulum Merdeka

### **Abstract**

*The purpose of this study is to evaluate the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in subjects in the Merdeka Curriculum and its impact on student learning outcomes. This research used a descriptive qualitative approach to describe social phenomena. Primary data was obtained from structured interviews with a teacher at Madrasah Ibtidaiyah Lamongan, and secondary data from scientific journals and online sources. Data collection techniques included interviews, observation and documentation. Data analysis included asking questions, applying procedures, collecting, coding and interpreting data. This research aims to understand the meanings that individuals and groups ascribe to social or humanitarian issues. The research findings show that PjBL is effective in improving student learning motivation, team PjBL work skills, creativity, and understanding of basic concepts. Effective in increasing student learning motivation, teamwork skills, creativity, and understanding of basic concepts. To that end, PjBL also fosters enthusiasm and positive attitudes among students. However, PjBL research faces challenges such as high equipment requirements, high costs, and short lead times. Nevertheless, PjBL made a significant contribution to learning outcomes and the development of student characteristics according to the Pancasila Learner Profile.*

**Keywords :** Project Based Learning; Independent Curriculum

### **Pendahuluan**

Peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka belajar sangat penting, karena mereka bertanggung jawab untuk mempersiapkan rencana pembelajaran yang

matang dan mengatasi kendala yang muncul dengan sikap yang tenang. Dalam konsep ini, guru menjadi penggerak utama dalam memfasilitasi pembelajaran dan pembentukan karakter anak. Salah satu tantangan utama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar adalah memastikan kesiapan dalam segala aspek pembelajaran, termasuk rencana pembelajaran, proses belajar mengajar, bahan ajar, sarana dan prasarana, serta penilaian. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran berbasis proyek menawarkan solusi yang berkelanjutan. Guru tidak hanya memfasilitasi siswa dalam mencari dan mengeksplorasi informasi, tetapi juga membantu mereka dalam menyampaikan hasil pembelajaran melalui presentasi atau produk yang mereka buat. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi mentor dan fasilitator bagi siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh (Hayatinnufus, 2023).

Project Based Learning (PjBL) adalah cara belajar atau metode pembelajaran yang di mana siswa diberi tugas untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan cara aktif serta mencari solusi. Mereka diberi kebebasan untuk mencoba hal-hal baru, menganalisis situasi, dan mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah. Melalui project based learning (PjBL), siswa dapat mengasah kreativitas, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memperkuat kemampuan mereka dalam pemrosesan informasi (Agustina et al., 2022).

Kurikulum Merdeka adalah sistem pendidikan yang menitikberatkan pada materi inti dan pengembangan keterampilan peserta didik pada berbagai tahapan. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan relevan bagi siswa, sehingga pembelajaran lebih substansial dan signifikan daripada sekadar menghafal fakta semata. Kurikulum merdeka adalah pendekatan yang berfokus pada kebutuhan siswa, masyarakat, kebutuhan lingkungan. Dalam kurikulum merdeka ini memungkinkan guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menggunakan metode yang cocok, dan menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan di sekitar (sekolah dan sosial).

Terdapat beberapa masalah yang sering muncul dalam pembelajaran project Based Learning. Salah satunya adalah terkait dengan keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran ini, kurangnya dukungan dari sekolah, dan kesulitan dalam mengintegrasikan project Based Learning ke dalam kurikulum yang sudah ada. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher center), di mana peran guru kebanyakan memberikan penyajian pembelajaran atau disebut sebagai metode ceramah. Hal ini kurang interaktif dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar peserta didik, kurangnya pemahaman terhadap materi, dan kekurangan dalam keterampilan yang relevan untuk abad ke-21 (Surwuy & Harmusial, 2023).

Namun, project Based Learning telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memperkuat keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah, serta meningkatkan motivasi belajar. Akan tetapi tantangan muncul ketika guru tidak memahami konsep Project Based Learning dengan baik kurangnya, minimnya dukungan dari sekolah, dan kesulitan dalam mengintegrasikan project Based Learning ke dalam kurikulum yang sudah ada (Fauzian Ilmi Maulida, 2024). Penelitian mengenai peran guru dalam menerapkan project Based

Learning pada kurikulum merdeka menjadi penting dikarenakan guru memiliki peran kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Guru yang menguasai konsep project Based Learning, dapat merancang proyek-proyek yang relevan, dan mampu memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center) akan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif.

Dengan memahami peran guru dalam konteks project best learning, dapat dikembangkan program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran ini. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran, minat belajar peserta didik, dan persiapan mereka untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan berupa sebuah data deskriptif. Dengan kata lain merupakan sekumpulan kata yang tercatat ataupun terekam berupa rekam audio berisi pembicaraan antara 2 pihak atau lebih contohnya wawancara dan lain sebagainya. Mendeskripsikan serta menganalisis sebuah peristiwa maupun fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, sudut pandang seseorang secara individu atau kelompok ditujukan untuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang dianggap benar oleh sejumlah individu dan kelompok terhadap sebuah isu sosial atau kemanusiaan. Analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yakni pengajuan pertanyaan, penerapan prosedur, pengumpulan data khusus dari partisipan, analisis data, interpretasi data. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur serta tatap muka. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang sudah memiliki daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu terkait hal-hal yang diperlukan dalam pembuatan jurnal. Lalu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yakni data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk keperluan penelitiannya. Data ini berupa hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan belum diolah oleh pihak lain karena berpusat dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang spesifik. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas 2 yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah tepatnya daerah kota Lamongan. Beliau telah mengajar di madrasah tersebut selama kurang lebih 17 tahun. Selain menggunakan sumber data primer penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder berupa jurnal ilmiah dan artikel penelitian serta situs web dan database online. (Irawan et al., 2023)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka**

Model pendidikan Project Based Learning (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka mempunyai beberapa tujuan penting untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan siswa. Tujuan utamanya adalah pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pembelajaran Pancasila. Dalam perihal ini, guru berperan sebagai pembimbing untuk membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan PjBL, siswa didorong untuk menggunakan konsep-konsep seperti gotong royong, keadilan, dan ketuhanan dalam proyek yang

mereka kerjakan. Ini berarti bahwa pembelajaran melibatkan lebih dari sekedar pengetahuan teoritis, tetapi juga penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari (MUJIBURRAHMAN et al., 2023).

Selain pengembangan karakter, PjBL bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui eksplorasi aktif terhadap isu dan situasi dunia nyata. Metode ini mendorong siswa untuk lebih terlibat, kreatif, dan kritis dalam proses pembelajarannya. Dengan mengatasi permasalahan dunia nyata dan mencari solusi, siswa belajar untuk bekerja secara mandiri, meningkatkan kinerja akademik mereka, dan memaksimalkan aktivitas belajar mereka. Proyek yang ditawarkan biasanya mendorong siswa untuk berinisiatif, bekerja sama dengan guru, dan memamerkan hasil pekerjaannya, sehingga keterampilan komunikasi dan kerja tim juga akan diperkuat (Martati, 2022). Nilai-nilai PjBL dalam Kurikulum Merdeka cukup besar. Salah satu manfaatnya yang paling signifikan adalah peningkatan keterampilan kerja tim. Dalam PjBL, siswa diharapkan bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan membantu satu sama lain dalam pekerjaan mereka. Hal ini meningkatkan produktivitas dan keterampilan komunikasi. Selain itu, PjBL memungkinkan siswa menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan proyek yang ditugaskan. Kreativitas dan inovasi ini penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, di mana solusi kreatif seringkali dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang kompleks. Meningkatkan motivasi belajar juga merupakan salah satu manfaat utama PjBL. Dengan memberikan siswa suara dalam proyek mereka sendiri, mereka menjadi lebih terlibat dan penuh perhatian selama proses pembelajaran. Hal ini meningkatkan motivasi mereka untuk belajar karena mereka yakin mereka memiliki pelajaran penting untuk dipelajari sendiri. Ketika siswa menyaksikan hasil dari pekerjaan mereka sendiri, mereka merasa lebih termotivasi dan terdorong untuk terus belajar dan berkembang (Sari et al., 2023).

Melalui berbagai variasi kegiatan, seperti webinar nasional yang membantu peserta memahami cara penerapan PjBL, guru dan siswa diberikan pengetahuan dan wawasan praktis tentang cara penggunaan PjBL di setiap kelas, sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing siswa. Selain itu, penelitian menggunakan strategi analisis data deskriptif-kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan penelitian PjBL, memberikan contoh yang lebih detail, dan membahas cara pelaksanaannya dalam praktik (Triastuti et al., 2023). Peran guru di PjBL sebagai fasilitator sangatlah penting. Guru harus berkomitmen penuh untuk mendorong dan merancang kurikulum, mendukung siswa ketika mereka menghadapi kesulitan, dan menilai kemajuan siswa di kelas. Guru juga membantu siswa dalam memilih dan menyusun proyek yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, menyesuaikan proyek dengan minat dan bias siswa. Sepanjang tahap pelaksanaan proyek, mentor membimbing siswa untuk menjadi komunikator proaktif dan menilai kemampuan mereka secara akurat, mendorong dan mendukung mereka untuk mencapai hasil terbaik.

Namun, PjBL juga menghadapi banyak tantangan. Salah satu yang paling penting adalah penyesuaian dengan kurikulum baru, khususnya di sekolah yang baru pertama kali menerapkannya, seperti di MIN 1 Lamongan untuk Kelas 2 yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023-2024. Untuk menyesuaikan diri dengan paradigma baru ini, guru dan siswa masih perlu banyak belajar. Selain itu, fasilitas ruang praktik yang kurang memuaskan dapat menjadi masalah. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus berpartisipasi dalam lokakarya dan perkuliahan online yang ditawarkan oleh Balai Diklat Keagamaan agar tidak mengganggu

pengajaran di kelas. Mereka juga memanfaatkan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk berbagi strategi dan pengalaman. Untuk mengatasi kekurangan waktu praktikum, waktu kelas digunakan sebagai pengganti, dan guru berkolaborasi dengan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari PjBL dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan kemahiran peserta didik, pengembangan karakter, dan pengesahan. Implementasinya dilakukan melalui berbagai strategi dan kegiatan yang melibatkan guru, siswa, dan komunitas sekolah, serta mengatasi tantangan dengan solusi praktis yang kreatif. Hal ini menjabarkan komitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan terfokus untuk pengembangan holistik siswa.

### **Teknik dan langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka**

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan karakter dan pembelajaran siswa melalui proyek-proyek yang relevan dengan materi pelajaran dan minat siswa. Proyek-proyek ini memberi siswa kesempatan untuk menggunakan pemikiran kritis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah yang diberikan.

#### **Langkah-langkah Penerapan PjBL**

1. Pengembangan Proyek: Langkah pertama dalam pelaksanaan PjBL adalah pengembangan proyek yang selaras dengan materi pembelajaran dan minat siswa. Guru harus menyediakan proyek yang menarik dan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menerapkan konsep yang telah mereka pelajari. Misalnya, di kelas IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), guru mungkin merancang proyek sumber energi baru, di mana siswa diminta membuat model energi matahari atau angin. Proyek ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep energi, tetapi juga mendidik mereka tentang perlunya ketekunan dan inovasi dalam mengatasi krisis energi global.
2. Pengembangan Keterampilan: Setelah proyek selesai, langkah selanjutnya adalah mengembangkan keterampilan siswa yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Guru harus merancang kegiatan yang memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan kritis, berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi satu sama lain di kelas. Misalnya, guru dapat memimpin diskusi kelompok, memberikan kuliah, dan sesi kerja kelompok untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan penelitian, analisis data, dan presentasi. Kegiatan ini membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja.
3. Pengawasan Proyek: Selama pengerjaan proyek, instruktur harus menjaga kemajuan siswa dan memberikan bantuan sesuai kebutuhan. Guru harus memberikan umpan balik yang membangun untuk membantu siswa meningkatkan kualitas pekerjaannya. Misalnya, jika seorang siswa mengalami kesulitan mengembangkan model energi surya, guru dapat memberikan bimbingan atau menyarankan sumber daya yang bermanfaat. Perencanaan yang baik memastikan proyek berjalan sesuai jadwal dan peserta tetap termotivasi.
4. Evaluasi: Langkah terakhir dalam PjBL adalah melakukan evaluasi terhadap proyek siswa. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memenuhi tujuan pembelajarannya. Guru mungkin menggunakan beberapa metode penilaian seperti tes kognitif, observasi, dan hasil evaluasi proyek. Evaluasi komprehensif membantu guru dan siswa

memahami kekuatan mereka dan bidang yang memerlukan peningkatan. Misalnya, melalui evaluasi, guru dapat menilai kemahiran siswa dalam menerapkan konsep akademik dalam proyek mereka dan memberikan umpan balik yang mungkin meningkatkan hasil pembelajaran di masa depan.(Oktaya & Panggabean, 2022)

### **Contoh Penerapan PjBL**

1. Pendidikan PjBL di Materi IPAS: Di kelas IPAS, guru dapat mengakomodasi proyek untuk membuat model energi yang berbeda. Misalnya, siswa dapat membuat model energi matahari, angin, dan air. Proyek ini membantu siswa memahami berbagai jenis energi dan juga mengajarkan mereka tentang pentingnya inovasi dan kerja keras dalam mengatasi tantangan energi global.
2. Evaluasi PjBL Mata Pelajaran Matematika: Guru dapat menugaskan proyek yang mendukung pembuatan model bangunan. Siswa dapat menggunakan konsep geometrik untuk menggambar dan membuat model bangunan, seperti jembatan atau balok. Proyek ini membantu siswa memahami bagaimana konsep matematika digunakan dalam situasi dunia nyata dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
3. Instrumen PjBL pada Materi Sains: Dalam pelajaran sains, guru bisa membuat model alam, seperti miniatur ekosistem atau siklus udara. Proyek ini memungkinkan siswa untuk menyelidiki ide-ide di balik banyak teori ilmiah dengan cara yang tenang dan analitis, sambil mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Misalnya, dalam proyek miniatur ekosistem, siswa dapat belajar tentang interaksi antara kehidupan manusia dan lingkungan, serta bagaimana perubahan pada satu komponen ekosistem dapat mempengaruhi sistem secara keseluruhan.(Mabruroh, 2019)

Implementasi PjBL dalam Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih pendekatan pendidikan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. PjBL merupakan alat yang sangat berguna dalam Kurikulum Merdeka karena memberikan fleksibilitas dalam pengajaran dan memungkinkan siswa belajar melalui belajar mandiri. Melalui latihan ini, siswa dapat mengeksplorasi minat mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Studi ini menggunakan strategi analisis data deskriptif-kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana PjBL diterapkan dalam kurikulum Merdeka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja tim. Selain itu, PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan berkomitmen pada pembelajaran mereka sendiri (Sadia & Retnasari, 2023).

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam penelitian PjBL sangatlah penting. Guru harus berkomitmen penuh untuk membimbing dan merancang kurikulum sesuai kebutuhan dan minat peserta didik. Selain itu, guru juga mendukung siswa ketika mereka menghadapi kesulitan dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek mereka. Misalnya, jika siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide proyek, instruktur mungkin memberikan bimbingan atau mengarahkan mereka ke aktivitas sehari-hari yang relevan. Untuk memastikan setiap siswa memiliki akses terhadap sumber daya yang mereka perlukan, guru juga menilai preferensi belajar dan pertumbuhan siswa di kelas. Guru

membantu siswa dalam memilih dan mengembangkan proyek yang selaras dengan Profil Pembelajaran Pancasila dengan menyesuaikan minat dan kebutuhan siswa di sekolah. Misalnya, jika siswa peduli terhadap masalah lingkungan, guru dapat membantu mereka mengembangkan proyek yang berkonsentrasi pada pengelolaan limbah atau konservasi energi. Dengan melakukan ini, siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proyek mereka karena topiknya relevan dengan minat mereka.

Guru menggunakan banyak strategi untuk mengangkat dan mendukung siswa selama pengerjaan proyek. Mereka melatih siswa untuk bersikap proaktif, komunikatif, dan secara akurat menilai kemampuan mereka sendiri. Misalnya, guru dapat melakukan sesi presentasi di mana siswa memamerkan proyek mereka di depan kelas, memungkinkan mereka belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain dalam kelompok dan menerima umpan balik dari guru mereka. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk berpartisipasi penuh di kelas dengan memberi mereka tantangan dan dorongan tentang pekerjaan dan prestasi mereka sendiri. Guru menggunakan rubrik penilaian untuk menilai hasil belajar siswa pada PjBL. Lembar kerja ini memberikan penjelasan yang jelas dari kriteria penilaian dan membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka. Misalnya, rubrik dapat digunakan untuk menilai kriteria termasuk pemahaman konseptual, kreativitas, kerja tim, dan kualitas presentasi. Dengan menggunakan rubrik, guru dapat memberikan pemahaman yang konkrit dan spesifik kepada siswa tentang apa yang harus ditingkatkan untuk proyek yang akan datang. (Al-Amanah et al., 2023)

Guru mengatasi beberapa tantangan dalam penerapan PjBL, seperti kurikulum baru yang memerlukan adaptasi dan kurangnya fasilitas ruang praktik. Untuk mengatasi hambatan ini, guru mengikuti workshop dan perkuliahan online yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Mereka juga mengaktifkan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk berbagi strategi pembelajaran dan pengalaman. Misalnya, di KKG, guru dapat mendiskusikan strategi yang efektif untuk melaksanakan PjBL dan membantu siswa menghadapi tantangan mereka. Selain itu, untuk mengatasi menurunnya efektivitas kelas praktis, kelas digunakan sebagai alternatif, dan guru berkolaborasi dengan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran. (Giri Aditama et al., 2022).

Berdasarkan pengalaman melaksanakan PjBL, pelatih pembelajaran menyimpulkan bahwa metode ini membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Siswa menjadi lebih termotivasi karena mereka merasa memiliki kontrol dalam pembelajaran mereka sendiri dan dapat melihat hasil nyata dari pekerjaan mereka. Selain itu, PjBL juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Untuk meningkatkan implementasi PjBL, guru menyarankan agar pemerintah menyediakan ruang dan sarana praktis yang mendukung pendidikan PjBL. Dengan fasilitas yang memadai, guru dan siswa dapat berkonsentrasi pada proses pembelajaran daripada harus berhadapan dengan pelanggaran peraturan di kelas. Selain itu, guru juga ingin terus menerus memperbaiki diri agar menjadi fasilitator PjBL yang lebih efektif. Mereka ingin mempelajari lebih banyak tentang berinteraksi dengan siswa khususnya yang masih duduk di bangku sekolah dasar, melaksanakan KKG, mengikuti workshop dan perkuliahan, serta memperluas ilmu pengetahuan melalui membaca buku dan internet. Dengan cara ini, guru dapat terus meningkatkan keterampilan mereka dan memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih baik.

## **Efek Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Penerapan setiap model pembelajaran tentu akan memiliki efek yang berbeda-beda tergantung cara guru dalam mengarahkan dan membimbing para siswa. Penggunaan media pembelajaran di kelas juga merupakan hal penting karena dapat menciptakan sebuah suasana kelas yang lebih kreatif, variatif, serta kondusif. Model pembelajaran *project based learning* memungkinkan siswa untuk membuat sendiri berbagai media yang terkait dengan materi ajar agar pembelajaran bisa lebih menarik, dan menyenangkan. Karena pembelajaran merupakan sebuah usaha dalam melibatkan serta menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum (Febrianti, 2019).

Dalam data wawancara yang digunakan acuan dalam pembuatan jurnal ini menjelaskan bahwa reaksi, tanggapan, serta umpan balik dari siswa saat diterapkan model pembelajaran ini adalah cukup baik. Beberapa siswa dapat menerima dan juga mengikuti proses pembelajaran dengan baik, ada juga beberapa siswa yang sangat antusias karena tertarik dengan sesuatu yang baru. Selama proses pembelajaran berlangsung guru mengamati perilaku setiap siswa lalu mencatatnya kedalam rubrik penilaian keterampilan. Untuk siswa yang aktif mengikuti pembelajaran akan dinilai baik, dan cukup baik. Sedangkan untuk siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran akan dinilai kurang. Jika ada siswa yang seperti itu guru akan melakukan sesi konseling pribadi untuk menanyakan alasan ketidakaktifan siswa tersebut. (Jannah et al., 2023).

Hasil belajar siswa dinilai oleh guru melalui beberapa tahapan. Tahap yang pertama adalah saat guru mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam rubrik tersebut berisi penilaian terhadap sikap dan keterampilan siswa saat mengerjakan tugas project yang diberikan guru. Melalui tahap rubrik ini juga guru akan mengetahui murid yang suka cara belajar diskusi dengan murid yang lebih suka belajar mandiri. Lalu tahap kedua yaitu sesi tanya jawab yang akan dilakukan guru kepada siswa, tepat setelah selesai proses pembelajaran dengan menggunakan model pjbl. Selanjutnya adalah tahap ketiga yang dilakukan saat refleksi diri dan evaluasi. Tahap terakhir dilakukan pada saat ulangan harian baik yang sebelumnya diberi waktu memeriksa catatan terlebih dahulu maupun yang sifatnya dadakan. Ulangan harian ini membahas tentang satu topik pembelajaran. Serangkaian tahapan ini dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran pjbl. (Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu Dosen & Sri Redjeki, n.d.) Dari data wawancara yang diperoleh menunjukkan peningkatan pada bagian kekompakan dan keakraban siswa yang menunjukkan bahwa sistem diskusi memang bisa meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Bagian yang selanjutnya meningkat adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang terlatih berkat mengerjakan beberapa tugas project.

## **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)**

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Hal ini juga sudah banyak dibahas dalam jurnal penelitian lain, tetapi yang membedakan dengan jurnal ini

adalah pada beberapa poin kekurangan sudah ada sedikit solusi penyelesaiannya. Kekurangan model pembelajaran *project based learning* (pjbl) adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan banyak peralatan yang harus disediakan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa fasilitas yang dimiliki setiap sekolah di Indonesia ini tidaklah merata, oleh karena itulah masalah terkait biaya ini perlu menjadi pertimbangan. Tetapi dilihat dari semakin banyaknya tunjangan dari pemerintah untuk siswa hal ini sedikit bisa diatasi.
2. Ada kemungkinan satu atau dua peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok. Masalah ini juga sering terjadi saat ada salah satu mata pelajaran yang mengharuskan berkelompok atau berdiskusi. Tetapi jika guru terus memantau proses pembelajaran dan memberikan pengarahan kepada siswa yang kurang aktif masalah ini pasti bisa diatasi.
3. Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk. Seperti yang sudah diketahui bahwa alokasi waktu untuk sebuah mata pelajaran adalah hal penting yang harus diperhatikan dari awal membuat modul pembelajaran. Karena harus menyesuaikan dengan alur pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan.
4. Membutuhkan biaya yang cukup. Selalu masalah biaya yang menjadi ancaman dan tantangan bagi segala pihak baik itu sekolah, guru, maupun siswa.
5. Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar. Tidak semua guru bersedia belajar keterampilan dan cara mengajar yang baru. Contoh kecil saja guru yang sudah senior/sudah berumur, sering ditemui masih menggunakan cara tradisional saat mengajar siswa di kelas. Dan saat guru yang lebih muda memberi saran tidak sedikit yang menolaknya.
6. Tidak sesuai untuk siswa yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan. Setiap siswa pasti memiliki keterampilan serta daya minat pada sesuatu yang berbeda. Sebagai guru harus bisa mencari jalan tengah serta solusi agar setiap siswa bisa memahami materi ajar juga mendapat ilmu sama.
7. Kesulitan melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok. (Alhayat et al., n.d.)

Setelah poin kekurangan pasti ada poin kelebihan yang bisa menjadi pertimbangan bagi guru jika ingin memakai model pembelajaran *project based learning* (pjbl) sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu dihargai
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
3. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks
4. Meningkatkan kolaborasi
5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi
6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber
7. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas
8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata
9. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata

10. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran. (Martati, n.d.)

## SIMPULAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menerapkan sistem pembelajaran berpusat kepada siswa atau biasa dikenal sebagai *student centered*. Kurikulum merdeka juga mengutamakan fleksibilitas yang berarti guru memiliki keleluasan dalam menyusun kegiatan serta cara belajar siswa meliputi: strategi, pendekatan, model, hingga metode pembelajaran bagi siswa. Selain itu kurikulum merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter seperti contoh: sifat kemandirian, gotong royong, berpikir kritis maupun kreativitas. Sampai pada poin ini bisa diketahui bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Berjalannya KBM (kegiatan belajar mengajar) dikelas, pengembangan karakter siswa disekolah, sampai membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam Pancasila. Meskipun guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran dalam kurikulum merdeka, tetapi peran dan tanggung jawab yang diemban guru tidak pernah berkurang sedikitpun. Mulai dari harus memiliki kompetensi, dan pedagogik yang mumpuni supaya bisa mengajar siswa dengan baik. Ditengah perkembangan zaman juga semakin canggih, mau tidak mau guru harus terus belajar dan mengembangkan diri agar bisa mengikutinya dan memenuhi semua kebutuhan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Kusmiyati, K., & Silver, S. T. E. (2022). Peranan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMKN 2 Bangkalan. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 2(2), 12–20. <https://doi.org/10.25217/jtep.v0i0.1894>
- Al-Amanah, I., Utara, J., Hayatinnufus, D., Ulfah, M., Mayyadah, S. A., Qulubi, S. M., Hasanah, L., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2023). Peran Guru Dalam Project Based Learning Pada Profil Pelajar Pancasila di Tk Peran Guru Dalam Project Based Learning Pada Profil Pelajar Pancasila di Tk Islam Al-Amanah Jakarta Utara 1 Diva Hayatinnufus 4 Syifa Muhyil Qulubi. *Jurnal Raudhah*, 11(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Alhayat, A., Utami, T., & Yustikarini, R. (n.d.). *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Febrianti, F. (2019). *Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 2(1), 667–677.
- Giri Aditama, M., Huda Shofyana, M., Imam Muslim, R., Pamungkas, I., & Artikel, H. (2022). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK*. 4(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1>
- Hayatinnufus, D. (2023). Peran Guru Dalam Pembelajaran Project Based Learning Pada Profil Pelajar Pancasila Di Tk Islam Al-Amanah, Jakarta Utara. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 144. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.2157>

- Irawan, M. F., Zulhijrah, Z., & Prastowo, A. (2023). Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 12(3). <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i3.20716>
- Jannah, S. R., Firmansyah, R., & Nurfitri, A. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dalam Menginisiasi Kegiatan Kolaboratif Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Biologi*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i3.1972>
- Mabruroh, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SD Negeri Margorejo VI Surabaya. In *Child Education Journal* (Vol. 1, Issue 1).
- Martati, B. (n.d.). *Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id>
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *C.E.S 2022 Conference of Elementary Studies*, 14–23.
- Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu Dosen, U., & Sri Redjeki, H. (n.d.). *PROJECT BASED LEARNING (PjBL) Makalah*.
- MUJIBURRAHMAN, M., SUHARDI, M., & HADIJAH, S. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>
- Oktaya, I., & Panggabean, E. M. (2022). *Ketepatanan Efektivitas Penggunaan Teori Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Sadia, & Retnasari, D. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT Universitas Negeri Yogyakarta*, 18(1), 1–6.
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>
- Surwuy, G. S., & Harmusial, A. D. (2023). 71 | Ageng Satria Pamungkas 1 dan Hari Diana 2. Pengembangan Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Pengembangan Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Anak. *Tulip: Tulisan Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 70–76.
- Triastuti, S., Arvan Junaidi, I., & Ayu, I. R. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 02 Trans Bangsa Negara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 14330–14339.